

## Pengaruh Corporate Environmental Performance dan Intellectual Capital terhadap Sustainability Reporting dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi

Anastasia Yolanda Putri br Jawak<sup>1)</sup>, Irsad Lubis<sup>2)</sup>

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Sumatera Utara  
anastasiajawakk@gmail.com, Irsad@usu.ac.id

### ABSTRACT

The purpose of this study is to be able to react to that given by the company's environmental performance as well as intellectual capital to sustainability reporting with good corporate governance as moderation. The data used in this study comes from secondary data. Where the companies used in this study are companies that are categorized into the mining sector, other industries, consumer goods, infrastructure, utilities and transportation industries by the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2019 period. Sampling in this study using purposive sampling technique so that the number of companies used in this study were 42 companies. The data that has been collected is then tested using panel data regression analysis. The results obtained are based on data processing obtained by the company's environmental performance which has a significant positive effect on sustainability reporting, while intellectual capital does not have a significant positive effect on sustainability reporting. The research variables of good corporate governance do not moderate the influence of corporate environmental performance and intellectual capital on sustainability reporting.

### ABSTRAK

Adanya tujuan dilakukannya penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh yang diberikan oleh *corporate environmental performance* serta *intellectual capital* terhadap *sustainability reporting* dengan *good corporate governance* sebagai moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Dimana perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang dikategorikan ke dalam sektor *mining, miscellaneous industry, consumer goods, industry Infrastructure, utility, and transportation* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diuji menggunakan uji analisis regresi data panel. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang diperoleh *corporate environmental performance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability reporting* sedangkan *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability reporting*. Serta variabel *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *corporate environmental performance* dan *intellectual capital* terhadap *sustainability reporting*.

**Kata kunci:** *corporate environmental performance, intellectual capital, sustainability reporting, good corporate governance*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan banyak melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam serta sumber daya manusia. Oleh karena hal tersebut, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya memikirkan pemaksimalan keuntungan saja, perusahaan juga perlu untuk memperhatikan potensi dari dampak kerusakan lingkungan akibat dari pengeksploitasian sumber daya yang digunakan serta isu-isu kemasyarakatan yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan tersebut (Agustine et al., 2020). Keberlangsungan bisnis perusahaan merupakan kunci dari informasi yang dikaji oleh *stakeholders* dalam menilai kinerja perusahaan. Seiring dengan berkembangnya fenomena -

fenomena yang ada membuat para *stakeholders* mengharapkan perusahaan untuk melaporkan aktivitas perusahaan berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan. Pelaporan *sustainability reporting* pada saat ini masih bersifat voluntary di Indonesia, namun walaupun demikian perusahaan diharapkan untuk dapat menerbitkan laporan ini, hal ini dikarenakan dengan adanya pengungkapan keberlangsungan perusahaan, menunjukkan komitmen perusahaan akan masalah lingkungan dan sosial kepada para *stakeholders* serta menunjukkan transparansi perusahaan dan mendapatkan umpan balik tentang kinerja perusahaan untuk menanggapi kebutuhan informasi para *stakeholders*.

Terdapat 2 variabel independent dalam penelitian ini, 1 variabel moderasi serta 4 variabel kontrol. Diharapkan hasil akhir dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan pergerakan menuju pembangunan berkelanjutan, di mana perusahaan dapat terus menjadi entitas yang menghasilkan keuntungan dan tidak merusak lingkungan atau merusak standar persepsi masyarakat. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Corporate Environmental Performance* dan *Intellectual Capital*. Dengan variabel moderasi *Good Corporate Performance* dan variabel kontrol yang digunakan ialah tipe auditor, *financial capacity*, *board diversity gender*, dan *sustainability reporting language*. Dengan adanya *corporate environmental performance* yang baik diharapkan akan menghindari legitimasi gap antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Kualitas *intellectual capital* yang baik juga akan memberikan sinyal positif kepada stakeholders bahwa perusahaan akan selalu berinovasi akan tetap bertahan dalam pasar yang dimana hal ini juga menunjukkan komitmen perusahaan dalam aspek keberlanjutan. Sejalan teori agensi perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan mendukung memperkuat hubungan antara *corporate environmental performance*, *intellectual capital* dalam pelaporan *sustainability report*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Sutami dan Zakaria (2011) dalam penelitian tersebut tata kelola perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) perusahaan industri sumber daya di Australia, dimana adanya hubungan positif yang signifikan antara laporan keberlanjutan dengan proporsi direktur independent, beberapa direktur dan direktur wanita. Berbeda dengan Ong dan Djajadikerta (2018) yang menyatakan bahwa komite audit, dewan direksi dan anggota dewan komisaris tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut membuat peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh dari *good corporate governance* dalam memoderasi *intellectual capital* dan *corporate environmental performance* terhadap *sustainability reporting*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan agensi muncul pada saat satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen, hubungan keagenan terjadi. Menurut Eisenhardt (1989) masalah antara prinsipal dengan agen muncul ketika terdapat suatu tujuan maupun keinginan dari prinsipal ataupun agent yang

bertentangan dan menjadi suatu hal yang mahal ataupun sulit bagi principal untuk melakukan konfirmasi mengenai apa yang sebenarnya dilakukan oleh agent. Hal ini dikarenakan prinsipal tidak memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan posisi agen (Deegan, 2004).

Yang menjadi sebagai salah satu langkah yang cukup efisien dalam mengurangi timbulnya *conflict of interest* serta memastikan terwujudnya tujuan dari perusahaan ialah diperlukannya keberadaan aturan yang jelas serta adanya prosedur pengendalian yang efektif dalam mengarahkan kegiatan perusahaan. Selain itu diperlukan juga kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi kan kativitas -aktivitas yang dapat mengarah pada kepentingan pribadi (Boediono, 2005). *Corporate governance* dijadikan sebagai suatu mekanisme yang diharapkan dapat mengendalikan tindakan pihak manajemen yang digunakan oleh para stakeholders serta kreditor (Dallas, 2004). Mekanisme pemantauan melalui direktur independen dan persiapan pengungkapan informasi tambahan (termasuk pelaporan keberlanjutan) perlu diadopsi oleh perusahaan sebagai salah satu langkah dalam upaya mengurangi *agency cost* antara pihak manajemen dengan pihak prinsipal.

Sinyal atau isyarat merupakan tanda atau dapat juga disebut sebagai petunjuk yang berisikan sebuah informasi yang berguna untuk pihak lain. Sinyal dapat dideteksi baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dimana sinyal yang diterima secara tidak langsung perlu melibatkan adanya penelitian lebih lanjut untuk dapat mengerti maksud dari sinyal tersebut. Hal ini memiliki artian bahwa untuk mendapatkan sebuah penilaian yang baik maka diperlukannya sinyal yang memiliki kekuatan informasi. Ketika investor akan mengambil suatu keputusan, maka investor mendasarkan keputusannya pada informasi yang sudah diperoleh, sehingga ketika investor memiliki banyak informasi, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan juga akan semakin tinggi.

Berbagai jenis teori sinyal terus dikembangkan dan diharapkan dapat memberikan solusi atas berbagai masalah utama dalam kebijakan bisnis perusahaan dimana salah satu jenis yang dapat dilakukan oleh perusahaan ialah dengan mengungkapkkan atau menyajikan informasi secara sukarela (*voluntary disclosures*). Menurut Clarkson dkk. (2011) organisasi (perusahaan) yang secara sukarela melaporkan *sustainability reporting* merupakan suatu cara untuk menunjukkan bagaimana nilai, tujuan, dan hasil perusahaan dalam mengatasi beragam masalah sosial, lingkungan dan etika.

Menurut teori pensinyalan, perusahaan dengan indikator kinerja keberlanjutan yang lebih baik harus mengkomunikasikan hasil dan dampak dari aktivitas perusahaan lebih sering dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat kinerja yang lebih rendah, hal ini dikarenakan menjadi daya tarik dalam mencari jaminan dari pihak ketiga. Perusahaan dengan sistem tata kelola yang baik mungkin akan lebih tertarik menggunakan jaminan eksternal terhadap *sustainability reporting*, hal ini dikarenakan dapat mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya oleh para stakeholders akan nilai-nilai yang dimiliki oleh perusahaan, praktik manajemen yang sudah baik serta tata kelola perusahaan. Sehingga *sustainability reporting* diharapkan dapat memberikan sinyal yang dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan mengenai nilai-nilai perusahaan, tata kelola perusahaan dan praktik manajemen.

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya yakni pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Oleh karena itu dukungan dari para pemangku kepentingan sangat mempengaruhi terhadap keberadaan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu media wajib yang digunakan perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait aktivitas perusahaan. Dimana informasi yang didapat dari laporan keuangan ini digunakan oleh para *stakeholders* yang dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Selain melaporkan informasi wajib, secara tidak langsung perusahaan juga didorong untuk melaporkan informasi - informasi yang masih bersifat sukarela yang dimana informasi ini juga dapat mempengaruhi keputusan *stakeholders* yang mungkin saja dapat mempengaruhi dalam kegiatan aktivitas ekonomi perusahaan. Salah satu media pelaporan informasi yang bersifat sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah melalui *sustainability report*. Informasi yang diungkapkan melalui *sustainability report* dapat memberikan informasi yang lebih dari cukup dalam serta lengkap dalam aspek kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Ghozali dan Chariri (2007) mengartikan bahwa teori legitimasi ialah sebuah kondisi atau sebuah status yang dimiliki dimana sistem nilai yang dimiliki perusahaan selaras dengan sistem nilai sosial serta sistem nilai yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan perusahaan sejenis lainnya. Jika terdapat perbedaan nilai yang nyata maupun

potensial hal ini akan menjadi sebuah ancaman bagi legitimasi perusahaan. Menurut teori legitimasi, legitimasi merupakan salah satu faktor penting untuk perusahaan untuk aspek pengembangan perusahaan masa depan. Menurut teori ini keberadaan suatu perusahaan ditentukan oleh masyarakat, sehingga terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara masyarakat dengan perusahaan.

Perusahaan sering menggunakan *sustainability reporting* untuk mempengaruhi cara pemangku kepentingan memandang citra, kinerja, dan dampak perusahaan (Deegan et al 2002). Teori legitimasi didasarkan pada gagasan bahwa organisasi mengeluarkan *sustainability reporting* untuk mengurangi biaya eksternal perusahaan atau mengurangi tekanan yang diberlakukan oleh pemangku kepentingan atau regulator internal dan eksternal (Adams, 2002).

Menurut Lankoski (2000) Pengertian kinerja lingkungan diukur atas dasar kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh operasi aktivitas perusahaan. Kerusakan lingkungan yang rendah mencerminkan efisiensi lingkungan dari perusahaan yang lebih baik. Semakin tinggi jumlah kerusakan lingkungan yang ditimbulkan maka semakin terlihat bahwa perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang masih buruk dimana perusahaan hanya mementingkan dari segi aspek ekonomi saja.

Konsep modal intelektual pertamakali diperkenalkan oleh Galbraith (1969) ia mengemukakan bahwa modal intelektual merupakan proses menciptakan nilai. menurut Stewart (1997) *intellectual capital* merupakan suatu seperangkat pengetahuan yang memiliki daya guna. Sehingga *intellectual capital* dapat dianggap menjadi suatu aset tidak berwujud yang memiliki manfaat dalam aspek ekonomi untuk masa yang akan datang serta menghasilkan asset yang memiliki nilai tinggi bagi perusahaan. *Intellectual capital* sering dilaporkan di laporan keuangan hanya dalam bentuk paten maupun *goodwill*. Namun sebenarnya *intellectual capital* juga terdiri atas inovasi yang dihasilkan, kompensasi karyawan, sistem administrasi serta komputerisasi, kemampuan dalam penguasaan teknologi serta hubungan baik dengan pelanggan (Soetedjo, 2014).

Berdasarkan cara pengukuran *intellectual capital* oleh Pulic, (2000), modal intelektual terdiri dari 3 aspek yakni *human capital*, *structural capital*, serta *relational capital*.

Defenisi tata kelola perusahaan menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (2004) ialah sebuah struktur hubungan diantara anggota dewan direksi, para pemegang saham, manajer, omisaris serta pihak – pihak yang

memiliki keterkaitan lainnya yang dimana pihak - pihak tersebut memiliki tanggung jawab masing - masing yang dibuat untuk mendorong terciptanya sebuah kinerja yang memiliki daya saing yang digunakan guna mencapai tujuan perusahaan. Kebutuhan para pemangku penertingan merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan perusahaan dalam setiap pembuatan kebijakan serta aspek tata kelola perusahaan. Dimana salah satu cara yang digunakan perusahaan dalam melaporkan aktivitas perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan, perusahaan memiliki keseimbangan dalam aktivitas pada aspek ekonomi, sosial serta lingkungan pada saat ini wujud dari akuntabilitas perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial serta lingkungan tertuang dalam triple bottom line reporting atau yang sering didengar sebagai laporan keberlanjutan yang dimana direkomendasikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

*Sustainability report* merupakan sebuah laporan yang digunakan sebagai sarana pelaporan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal yang dimana berisikan sebuah pengungkapan akuntabilitas dari sebuah perusahaan dalam terciptanya pembangunan yang berkelanjutan. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu acuan dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Penyusunan laporan keberlanjutan yang disusun dengan standar yang penyusunan GRI tersusun sesuai dengan pendekatan manajemen, komitmen organisasi serta strategi perusahaan yang diungkapkan secara luas serta hasil yang terjadi pada periode pelaporan tersebut.

Laporan keberlanjutan dibuat untuk memberikan informasi lengkap serta adanya keseimbangan mengenai komitmen, pelaksanaan dengan hasil yang terimplementasi dalam upaya pencapaian tujuan keberlanjutan yang diharapkan, serta dampak yang dihasilkan pada aspek keuangan ataupun ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat bersifat material, selain itu laporan yang dihasilkan juga diharapkan dilaporkan tepat waktu. Dengan adanya komitmen untuk menyampaikan informasi yang relevan, dapat dipercaya hal ini dapat membantu para pemangku kepentingan dalam membuat sebuah keputusan dalam aspek ekonomi serta keputusan non ekonomi dengan tepat serta akurat.

PROPER merupakan sebuah program yang dikembangkan pada tahun 1995 oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) guna mendorong perusahaan perusahaan untuk mengembangkan pengelolaan lingkungan yang diakibatkan oleh adanya aktivitas perusahaan dimana dalam hal ini KLH memberikan penghargaan berdasarkan kategori peringkat penilaian kinerja pengelolaan lingkungan

yang dilakukan oleh perusahaan. Terciptanya program ini didasarkan oleh adanya dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar sehingga selain sebagai bentuk perwujudan transparansi perusahaan, program ini dalam menjadi salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang diberikan dalam keterlibatan untuk pengendalian lingkungan sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan untuk pengendalian lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 KLH mengklasifikasikan terdapat 5 (lima) jenis dalam penilaian PROPER yang dapat dibedakan menjadi 5 (lima) warna yakni: kategori emas, hijau, biru, merah dan hitam. Adanya pelaksanaan PROPER diharapkan dapat meningkatnya kesadaran serta komitmen perusahaan dalam meningkatkan akan pelestarian lingkungan, meningkatkan penataan perusahaan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan, adanya peningkatan secara berkelanjutan atas kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan juga diharapkan dapat terciptanya peningkatan akankesadaran para stakeholders dalam mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

### 3. METODOLOGI

Penelitian kali ini menggunakan populasi perusahaan – perusahaan yang di kategorikan kedalam sektor *mining; consumer goods industry; infrastructure, utility and transportation serta miscellaneous industry* oleh di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Metode yang dipakai dalam proses mengumpulkan data-data adalah *purposive sampling* dimana menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk menyeleksi populasi menjadi sampel yang bisa atau cocok digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel di penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan yang di kategorikan kedalam sektor *mining; consumer goods industry; infrastructure, utility and transportation serta miscellaneous industry*
2. Menerbitkan *sustainability reporting* selama 3 tahun berturut – turut yakni mulai dari tahun 2017 -2019
3. Memiliki data-data yang lengkap yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah data yang digunakan dan diolah dalam penelitian ini berjumlah 42 perusahaan dalam satu tahun, sehingga total sampel dalam 3 tahun yaitu 126 data perusahaan. Data sekunder tersebut diestimasi dengan analisis regresi berganda dan diolah menggunakan program *evIEWS*.

Berikut pengukuran yang digunakan:

1. Sustainability Reporting

$$SRDI = \frac{n}{k} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- SRDI = Sustainability Report Disclosure Index
- n = Jumlah item yang diungkapkan
- k = Jumlah indikator dalam GRI yaitu 91

2. Corporate Environmental Performance

Tabel 1. Kategori Penghargaan Proper

Kategori	Penjelasan	Score
Emas	Usaha atau kegiatan yang berhasil melaksanakan pengendalian dengan hasil memuaskan	5
Hijau	Usaha atau kegiatan yang berhasil melaksanakan pengendalian dengan hasil lebih baik dari persyarata yang ada pada UUD	4
Biru	Usaha atau kegiatan yang berhasil melaksanakan pengendalian dengan hasil persyaratan yang minimum	3
Merah	Usaha atau kegiatan yang telah melaksanakan pengendalian namun belum mencapai hasil sesuai dengan persyarata yang disyaratkan oleh UUD	2
Hitam	Usaha atau kegiatan yang belum melaksanakan upaya dalam pengendalian dari pencemaran ataupun kerusakan lingkungan yang cukup berdampak pada lingkungan.	1

Sumber: Kementrian Lingkungan Hidup (KLH),2002

$$\dots\dots\dots (2)$$

3. Intellectual Capital

$$MVAIC = HCE + SCE + RCE + CEE \dots\dots\dots (3)$$

- VA = OUT – IN
- ICE = HCE + SCE + RCE
- HCE = VA/HC
- SCE = (VA – HC) / VA
- RCE = RC/VA
- CEE = VA / CE

Keterangan:

- VA = Value Added
- OUT = Output (total penjualan dan pendapatan lain)
- IN = Input (beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan)
- HC = Gaji dan upah karyawan
- RC = Biaya pemasaran, penjualan, dan iklan.
- CE = Selisih antara total asset dan total hutang

4. Good Governance Governance (GCG)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskoryangdiungkapkan}}{\text{Totalkeseluruhanitemyangdiharapkan}} \times \text{Skor maksimum} \dots\dots\dots (4)$$

4. Tipe Auditor

Dalam variabel ini, penilaian yang digunakan menggunakan dummy, yaitu dengan memberikan skor 1 (satu) jika perusahaan menggunakan jasa auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP big four dan memberikan skor 0 (nol) untuk perusahaan yang menggunakan perusahaan audit dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four. Pengukuran seperti ini juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Orazalin dan Mahmood (2018).

5. Financial Capacity

Penilaian yang digunakan dalam variabel ini menggunakan skala rasio, dimana dengan membandingkan free cash flow denganttotal asset perusahaan yang dimiliki.

$$\text{Financial Capacity} = \text{Free cash flow} / \text{total asset} \dots\dots\dots (5)$$

6. Reporting Language

Dalam penelitian ini variabel ini dukur menggunakan dummy, yaitu dengan memberikan skor 1 jika entitas melaporkan laporan keberlanjutannya menggunakan bahasa inggris, dan memberikan skor 0 jika entitas hanya melaporkan laporan keberlanjutannya dalam bahasa lokal (Bahasa Indonesia)

7. Board Diversity Gender

Dalam penelitian ini variabel ini dukur menggunakan dummy, yaitu dengan memberikan skor 1 jika entitas memiliki setidaknya 1 direktur wanita pada perusahaan dan memberikan skor 0 jika entitas tidak memiliki direktur wanita pada perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Maximan	Minimum	Std. Dev.	Observations
SR	0,238619	0,450549	0,021978	0,106105	126
CEP	2,952381	4,000000	2,000000	0,376450	126
IC	2,315841	17,43329	1,030706	2,479883	126
AUDIT	0,642857	1,000000	0,000000	0,481070	126
FCF	1,186987	5,255515	0,128120	1,058106	126
SCR LNG	0,642857	1,000000	0,000000	0,481070	126
BGEN	0,404762	1,000000	0,000000	0,492805	126
GCG	0,454212	0,692308	0,230769	0,108972	126

Sumber: Output Eviews, 2023

Berdasarkan tabel statistik diatas yang menggunakan sampelsebanyak 42 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 sehingga jumlah data yang diolah berjumlah 126 data. Didapatkan informasi bahwa rata- rata dari *Sustainability Reporting* (SR) sebesar 0,238619 dengan standar deviasi 0,106105. Dimana nilai SR tertinggi 0,450549 dan nilai SR terendah 0,021978.

Pada uji statistik variabel *Corporate Environmental Performance* (CEP) rata rata kinerja lingkungan perusahaan mendapat nilai 2,95 dimana nilai tertinggi yang diperoleh perusahaan atas kinerja lingkungannya mendapat nilai 4 yang berarti terdapat perusahaan yang telah berhasil melaksanakan pengendalian lingkungan dengan hasil lebih baik dari persyaratan yang ada pada UUD serta kinerja terendah mendapatkan nilai 2 yang berarti terdapat perusahaan yang telah melaksanakan pengendalian lingkungan namun hasil dari pengendalian tersebut belum mencapai hasil sesuai dengan persyarata yang disyaratkan oleh UUD. Dengan standar deviasi sebesar 0,376450.

Berdasarkan uji statistik variabel *Intellectual Capital* (IC) menunjukkan jika nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,315841 dengan standar deviasi sebesar sebesar 2,479883. Nilai tertinggi untuk variabel IC adalah 17,43329. Sedangkan untuk nilai terendahnya adalah sebesar 1.030706.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada variabel *audit type* (AUDIT) nilai rata-rata yang diperoleh 0,642857 dengan standar deviasi 0,481070. Nilai audit yang tertinggi memperoleh nilai sebesar 1. Yang dimana mencerminkan terdapat perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, sedangkan nilai terendah berada pada angka 0 yang berarti terdapat perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four*.

Uji statistik variabel *sustainability reporting language* (SRLNG) menunjukkan jika nilai rata-rata yang diperoleh 0,642857 dengan standar deviasi 0,481070. Nilai tertinggi untuk variabel SRLNG adalah 1 yang berarti terdapat perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutannya selain dengan bahasa indonesia juga dengan bahasa inggris. Sedangkan untuk nilai terendahnya adalah 0 yang mencerminkan terdapat perusahaan yang hanya menggunakan Bahasa Indonesia dalam melaporkan laporan keberlanjutannya.

Variabel *board independen gender* (BGEN) pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,40476 dengan nilai standar deviasi sebesar

0,492805. Dimana nilai tertinggi dari BGEN adalah sebesar 1 yang memiliki arti pada perusahaan yang diteliti terdapat direktur wanita dalam jajaran direktur perusahaan, dan nilai terendah BGEN adalah sebesar 0 yang memiliki arti bahwa ada perusahaan yang pada jajaran direktur perusahaan tidak terdapat direktur wanita.

Variabel *Good Corporate Governance Index* (GCG) sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,454212 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,108972. Nilai tertinggi dari GCG adalah sebesar 0,692308 dengan nilai terendah *board independence* adalah sebesar 0,230769.

**Tabel 3. Hasil Data Panel**

MODEL	TANPA MODERASI		DENGAN MODERASI	
	UJI R <sup>2</sup>	UJI F	UJI R <sup>2</sup>	UJI F
CEM	0,167	0,000087	0,181	0,000095
REM	0,009	0,308	0,005	0,381

Sumber: *Output Eviews, 2023*

Pemilihan model yang digunakan dalam penelitian ini dengan membandingkan Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM) yang dihasilkan dari hasil olah data dari Eviews. Dimana model yang digunakan merupakan hasil dari model CEM hal ini dikarenakan hasil koefisien determinasi serta uji F yang terbaik.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas	Prob	Hasil	Keterangan
Tanpa Moderasi	0,865	H0 diterima	Berdistribusi Secara Normal
Dengan Moderasi	0,501	H0 diterima	Berdistribusi Secara Normal

Sumber: *Output Eviews, 2023*

Uji Normalitas tanpa Moderasi

Berdasarkan hasil pada tabel IV diatas dapat diketahui jika nilai probabilitas Jarque Bera yang didapatkan sebesar 0,865 ( $0,865 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengujian Jarque Bera, maka dapat digambarkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini distribusi secara normal.

Uji Normalitas dengan Moderasi

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas dapat diketahui jika nilai probabilitas Jarque Bera

yang didapatkan sebesar 0,501 ( $0,501 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengujian Jarque Bera, maka dapat disimpulkan jika data yang terdapat dalam penelitian ini memiliki distribusi secara normal.

Uji multikolinearitas tanpa moderasi

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Tanpa Moderasi**

Variabel	VIF	Hasil	Keterangan
CEP	1,048	H0 Diterima	Bebas Multikolinearitas
IC	1,078	H0 Diterima	Bebas Multikolinearitas
AUDIT	1,257	H0 Diterima	Bebas Multikolinearitas
FCF	1,035	H0 Diterima	Bebas Multikolinearitas
SRLNG	1,254	H0 Diterima	Bebas Multikolinearitas
BGEN	1,094	H0 Diterima	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Output Eviews, 2023

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh jika variabel independen serta variabel kontrol yang terdapat dalam penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan pada centered variance inflation factor (VIF) pada hasil pengolahan penelitian ini menghasilkan nilai  $\leq 10$ .

Uji multikolinearitas dengan moderasi

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Moderasi**

Variabel	VIF	Hasil	Keterangan
CEP	1,719	H0 Diterima	Bebas Multikolinearitas
IC	70,849	H0 Ditolak	Terdapat Multikolinearitas
CEP*GCGDI	4,643	H0 Diterima	Bebas Multikolinearitas
IC*GCGDI	72,031	H0 Ditolak	Terdapat Multikolinearitas
AUDIT	1,268	H0 Diterima	Bebas Multikolinearitas
FCF	1,059	H0 Diterima	Bebas Multikolinearitas
SRLNG	1,282	H0 Diterima	Bebas Multikolinearitas
BGEN	1,371	H0 Diterima	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Output Eviews, 2023

Berdasarkan gambar diatas, hasil dari uji multikolinearitas, terdapat variabel yang memiliki Centered VIF  $> 10$  hal ini dikarenakan terdapat hubungan kuat antara kedua variabel tersebut yang disebabkan oleh perhitungan dari variabel IC\_GCGDI didasarkan oleh perhitungan dari variabel IC sehingga terdapat hubungan yang kuat antara variabel tersebut

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi	DW	Hasil	Keterangan
Tanpa Moderasi	1,852	H0 diterima	Tidak Ada Autokorelasi
Dengan Moderasi	1,804	H0 diterima	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Output Eviews, 2023

Uji auto kolerasi tanpa moderasi

Berdasarkan hasil pada tabel 7 , nilai DW yang dihasilkan sebesar 1,852752. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa nilai dL yang diperoleh ialah 1,59383 dan dU ialah 1,82768. Berdasarkan hasil perhitungan pada gambar diatas , dapat diketahui jika nilai Durbin Watson terletak diantara dU dan 4-dU, sehingga dapat di simpulkan jika tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji auto kolerasi dengan moderasi

Berdasarkan hasil pada tabel 7, nilai DW yang diperoleh sebesar 1,804646. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa nilai dL yang diperoleh sebesar 1,59383 dan dU sebesar 1,82768. Berdasarkan hasil perhitungan pada gambar 4.10, dapat diketahui jika nilai Durbin Watson terletak diantara dL dan dU. sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini karena masih terdapat dalam area inconclusive.

Uji Heteroskedastisitas tanpa moderasi

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas	R- Squared	Hasil	Keterangan
Tanpa Moderasi	0,119	H0 diterima	Terbebas Heteroskedastisitas
Dengan Moderasi	0,136	H0 diterima	Terbebas Heteroskedastisitas

Sumber: Output Eviews, 2023

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 8 terlihat jika nilai propabilitas dari setiap variabel diatas 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian dengan metode Glejser, maka disimpulkan jika data yang terdapat penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dengan moderasi

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 8 terlihat jika nilai propabilitas dari setiap variabel diatas 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian dengan metode Glejser, maka disimpulkan jika data yang terdapat penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

**Tabel 9. Hasil Uji R<sup>2</sup> dan Uji F**

Uji	Tanpa Moderasi	Dengan Moderasi
Uji koefisien Determinasi	0,1679	0,181
Uji F	5,20	4,46

Sumber: Output Eviews, 2023

Uji koefisien Determinasi serta Uji F tanpa

moderasi

Hasil pengujian koefisien determinasi mengacu pada nilai adjusted R- squared yang dihasilkan. Pada tabel 9 diatas, dapat dilihat jika nilai yang didapatkan sebesar 0,1679. Hal ini menyatakan jika kontribusi pengaruh yang diberikan oleh seluruh variabel independent terhadap variabel dependent ialah sebesar 16,79% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji	Tanpa Moderasi	Dengan Moderasi
Uji koefisien Determinasi	0,1679	0,181
Uji F	5,20	4,46

Sumber: Output Eviews, 2023

Uji F statistic dilakukan untuk dapat melihat apakah semua variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependent. Berdasarkan gambar diatas nilai F-statistik yang diperoleh sebesar 5,20 dengan probabilitas sebesar 0,000087 yakni < 0,05. Maka menunjukkan bahawa determinasi sebesar 16,79% memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji koefisien Determinasi serta Uji F dengan moderasi

Hasil pengujian koefisien determinasi mengacu pada nilai adjusted R- squared yang dihasilkan. Pada tabel 9 diatas, dapat terlihat jika nilai yang didapatkan sebesar 0,181. Hal ini menyatakan jika kontribusi pengaruh yang diberikan oleh seluruh variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 18,15%. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama -sama pada variabel dependent maka perlu dilakukannya Uji Statistik F. Berdasarkan gambar 4.10 nilai F-statistik yang diperoleh sebesar 4,46 dengan probabilitas sebesar 0,000095 yakni < 0,05. Maka menunjukkan bahawa determinasi sebesar 18,15%. memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Regresi (Uji t-statistik) tanpa moderasi

Tabel 10. Hasil Uji T Tanpa Moderasi

Independent Variable	Variabel dependent				Kesimpulan
	Predict	Coefficient	Sig	Sig (one tailed)	
C		0.081880	0.2693	0.134	
CEP	(+)	0.063524	0.0080	0.004	Signifikan
IC	(+)	0.003121	0.3910	0.1955	Tidak Signifikan
AUDIT	(+)	-0.009506	0.6385	0.3192	Tidak Signifikan
FCF	(+)	-0.037236	0.0000	0	Signifikan
SRLNG	(+)	0.008264	0.6826	0.3413	Tidak Signifikan
BGEN	(+)	0.017194	0.3513	0.1756	Tidak Signifikan

Pengujian individual atau uji t masing-masing variabel digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi berganda variabel independen maupun moderasi memiliki hubungan yang berbeda dengan variabel dependen. Dari tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$SR = 0,081 + 0,063 CEP + 0,003 IC - 0,009 AUDIT - 0,037 FCF + 0,008 SRLNG + 0,017 BGEN$$

H1: *Corporate Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil koefisien menunjukkan besarnya pengaruh PROPPER sebagai proksi dari Corporate environmental Performance terhadap Sustainability Reporting sebesar 0,063. Artinya, jika PROPPER naik sebesar 1 satuan, maka Sustainability Reporting akan naik sebesar 6,3% dengan asumsi ceteris paribus. Hasil pengujian statistik datappanel menunjukkan besarnya nilai sig PROPPER sebesar 0,0080 < 0,05 (alpha 5%), maka bisa disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh signifikan antara Corporate Environmental Performance dengan Sustainability Reporting, Ha diterima.

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil koefisien menunjukkan besarnya pengaruh MVAIC sebagai proksi dari Intellectual Capital terhadap Sustainability Reporting sebesar 0,003. Yang dimana artinya, jika PROPPER naik sebesar 1 satuan, maka Sustainability Reporting akan naik sebesar 0,3% dengan asumsi ceteris paribus. Hasil pengujian statistik data panel menunjukkan besarnya nilai sig MVAIC sebesar 0,3910 > 0,05 (alpha 5%), sehingga bisa disimpulkan dengan tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh signifikan antara Intellectual Capital dengan

*Sustainability Reporting* , Ha ditolak.

Pengujian Regresi (Uji t-statistik) dengan moderasi

Tabel 11. Hasil Uji T Dengan Moderasi

Variable Independent	Variabel Dependent			Keterangan	
	Predict	Coefficient	Sig		
C		0,081517	0,2817	0,1408	
CEP	(+)	0,071338	0,0187	0,0093	Signifikan
IC	(+)	0,024267	0,4067	0,2033	Tidak Signifikan
CEP *GCGI	(+)	-0,016946	0,7534	0,3169	Tidak Signifikan
IC *GCGI	(+)	-0,051123	0,4536	0,2268	Tidak Signifikan
AUDIT	(+)	-0,006479	0,7477	0,3738	Tidak Signifikan
FCF	(+)	-0,038878	0,0000	0	Signifikan
SRLNG	(+)	0,009080	0,6541	0,3270	Tidak Signifikan
BGEN	(+)	0,022294	0,2768	0,1384	Tidak Signifikan

Sumber: Output Eviews, 2023

Pengujian individual atau uji t masing-masing variabel digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi berganda variabel independen maupun moderasi memiliki hubungan yang berbeda dengan variabel dependen. Dari tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$SR = 0,081 + 0,071 CEP + 0,024 IC - 0,016 CEP * GCG - 0,051 IC * GCG - 0,006 AUDIT - 0,038 FCF + 0,009 SRLNG + 0,022 BGEN + \epsilon$$

H1: *Corporate Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil koefisien menunjukkan besarnya pengaruh PROPPER sebagai proksi dari *corporate environmental performance* terhadap *sustainability reporting* sebesar 0,071. Artinya, jika PROPPER naik sebesar 1 satuan, maka *sustainability reporting* akan naik sebesar 7,1% dengan asumsi ceteris paribus. Hasil pengujian statistik data panel menunjukkan besarnya nilai sig PROPPER sebesar  $0,0187 < 0,05$  (alpha 5%), maka bisa disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh signifikan antara *corporate environmental performance* dengan *sustainability reporting* , Ha diterima.

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil koefisien mencerminkan besarnya pengaruh MVAIC sebagai proksi dari *Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Reporting* sebesar 0,024. Artinya, jika PROPPER naik sebesar 1 satuan, maka *Sustainability Reporting* akan naik sebesar 2,4 dengan asumsi ceteris paribus. Hasil pengujian statistik data panel menunjukkan besarnya nilai sig MVAIC sebesar  $0,4067 > 0,05$  (alpha 5%), sehingga bisa disimpulkan dengan tingkat kepercayaan

sebesar 95% terdapat pengaruh signifikan antara *Intellectual Capital* dengan *Sustainability Reporting* , Ha ditolak.

H3: *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Sustainability Reporting*.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui jika variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang memoderasi pengaruh *corporate environmental performance* terhadap *sustainability reporting* memiliki nilai  $0,753 > 0,05$  (alpha 5%) yang berarti Ha ditolak. Dimana koefisien negatif pada *Good Corporate Governance* yang memoderasi pengaruh *Corporate Environmental Performance* (CEP\*GCG) serta koefisien positif *Corporate Environmental Performance* (CEP) dapat diinterpretasikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan *Corporate Environmental Performance* terhadap *Sustainability Reporting*.

H4: *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Reporting*.

Berdasarkan hasil dari tabel sebelumnya diketahui jika variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Reporting* memiliki nilai  $0,453 > 0,05$  (alpha 5%) yang berarti Ha ditolak. Dimana koefisien negatif pada *Good Corporate Governance* yang memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* (IC\*GCG) serta koefisien positif *Intellectual Capital* (IC) dapat diinterpretasikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Reporting*

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji statistik data-data yang telah terkumpul menunjukkan bahwa *Corporate Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Reporting* perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antara dkk. (2020) yang mengungkapkan semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka jumlah item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan akan semakin banyak. Apabila perusahaan semakin peduli terhadap lingkungan sekitar yang dicerminkan pada *Sustainability Reporting* akan memberikan kepuasan serta loyalitas *stakeholders* terutama masyarakat sekitar. Kepedulian perusahaan yang tidak hanya mementingkan dalam aspek ekonomi saja. Dengan adanya kepedulian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa sistem nilai yang dimiliki

perusahaan selaras dengan sistem nilai sosial yang dimiliki masyarakat sekitar perusahaan beroperasi. Selain itu semakin banyaknya pengungkapan kinerja lingkungan yang diungkapkan perusahaan dalam sustainability reporting dapat menjadikan sebuah sinyal positif bagi stakeholders dalam menilai serta mengambil keputusan

Hasil hipotesis untuk persamaan kedua menghasilkan kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* yang diprosikan dalam penelitian menggunakan MVAIC tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sustainability reporting sebuah perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal dimana *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap sustainability reporting. Berdasarkan hasil penelitian ini dimana intellectual capital tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusliza dkk. (2020) dimana dijelaskan bahwa kontribusi dari intellectual capital yang dianggap sebagai sumber daya tak berwujud yang dimiliki perusahaan tidak mendukung dalam pencapaian kinerja keberlanjutan perusahaan serta keunggulan kompetitif yang dapat digunakan untuk masa depan.

Hasil hipotesis untuk persamaan ketiga menghasilkan kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan atas pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Sustainability Reporting*. Keputusan ini diambil dengan melihat dari hasil nilai signifikansi  $0,753 > 0,05$ . *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan atas pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Sustainability Reporting*. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh kualitas *Good Corporate Governance* yang baik tidak sepenuhnya berpengaruh untuk keberlanjutan perusahaan. Selain hal tersebut, baik buruknya tata kelola yang dimiliki perusahaan, perusahaan tetap berkewajiban untuk memiliki kinerja lingkungan yang baik, hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang baik akan bertentangan dengan keinginan *stakeholders* yang dimana hal ini akan sangat mengancam keberlangsungan dari perusahaan itu sendiri.

Hasil hipotesis untuk persamaan keempat menghasilkan kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan atas pengaruh intellectual capital terhadap *Sustainability Reporting*. Keputusan ini diambil dengan melihat dari hasil nilai signifikansi  $0,453 > 0,05$ . *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan atas

pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Reporting* yang mungkin dapat disebabkan oleh persepsi investor dalam mengambil kebijakan yang diambil. Investor merupakan pihak independen yang memiliki kepentingan untuk mendapatkan keberlangsungan perusahaan yang optimal. Investor beranggapan bahwa perusahaan dapat menjaga keberlangsungannya tanpa adanya pengaruh dari *Good Corporate Governance*. Selain itu kualitas *Good Corporate Governance* tidak sepenuhnya mendukung peningkatan dari kualitas *Intellectual Capital*. Sehingga *Good Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Reporting*.

### 5. PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa:

1. *Corporate Environmental Performance*, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Sustainability Reporting*.
2. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.
3. *Good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *corporate environmental performance* terhadap *sustainability reporting*.
4. *Good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *sustainability reporting*.

#### 5.2. Saran

Dalam proses perbaikan penelitian mengenai topik ini, terdapat beberapa saran yang bisa digunakan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya ialah pengukuran yang digunakan dalam variabel penelitian ini tergolong sederhana, sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan pengukuran yang lebih kompleks sehingga lebih relevan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi, disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel control untuk mengurangi adanya bias, dan selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini, masih terdapat variabel lain yang dirasa berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. A. (2002). Internal organisational factors influencing corporate social and ethical

- reporting: Beyond current theorising. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(2), 223-250.
- Agustine, D., Ety, M., & Wayan, S. (2020). Analysis of *water awareness, accountability, and governance to improve sustainability of firm's performance in urban areas*. *Geographia technica*, 5(1), 35-42.
- Antara, D. M. D. J., Putri, I. G. A. D., Ratnadi, N. M. D., & Wirawati, N. G. P. (2020) *Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on Sustainability Reporting*.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2011). Does it really pay to be green? Determinants and consequences of proactive environmental strategies. *Journal of accounting and public policy*, 30(2), 122-144.
- Dallas, G. (2004). *Governance and Risk: Analytical Hand Book for Investors, Managers, Directors, and Stakeholders, Standards and Poor, Governance Service*. Mc. Graw Hill, New York.
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). *An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983- 1997: A test of legitimacy theory*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 312-343.
- Deegan, C. (2004, March). *Environmental disclosures and share prices—a discussion about efforts to study this relationship*. In *Accounting forum* (Vol. 28, No. 1, pp. 87-97). Taylor & Francis.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency theory: An assessment and review*. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Galbraith, J. K. (1969). *The new industrial state*. Princeton University Press.
- Ghozali, Imam. Dan A,Chariri.2007. Teori akuntansi.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Lankoski, L. (2000). *Determinants of Environmental Profit. An Analysis of the Firm-level Relationship between Environmental Performance and Economic Performance*. In *Department of Industrial Engineering and Management*.
- Meizaroh dan J. Lucyanda (2012). PengaruhCorporate Governance, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.*Media Riset Akuntansi*, 2 (2): 65-81.
- Minoja, M., & Romano, G (2020). *Managing intellectual capital for sustainability: Evidence from a Re-municipalized, publicly owned waste management firm*. *Journal of Cleaner Production*, 279, 123213.
- N. Hasanah, D. Syam, and A. W. Jati (2015), "Pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia," *J. Reviu Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 711–720, 2015.
- OECD, O. (2004). The OECD principles of corporate governance. *Contaduría y Administración*, (216).
- Ong, T., & Djajadikerta, H. G. (2018). *Corporate governance and sustainability reporting in the Australian resources industry: An empirical analysis*.
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2018). Economic, environmental, and social performance indicators of sustainability reporting: Evidence from the Russian oil and gas industry. *Energy Policy*
- Pulic, A. (2000). VAIC™—an accounting tool for IC management. *International journal of technology management*, 20(5-8), 702-714.
- Putri, B. N. L., & Rachmawati, S. (2019). Analisis *Financial Distress dan Free Cash Flow* dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(2), 54-61.
- Stewart, T. (1997). *Intellectual capital: the new wealth of organizations*, Bantam Doubleday Dell Publishing Group. Inc., New York, NY.

Soetedjo, S. (2014). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok.

Sutami, E., ZR, R. A., & Zakaria, A. (2011). *The Effect of Voluntary Disclosure of Enviromental Performance and Level of Externality to Corporate Economic Performance (A Case Study in Company Listed in Indonesia Stock Exchange)*. The 3rd International Conference on Humanities and Social Sciences Social Responsibility Journal

Xu, J., & Li, J. (2020). *The interrelationship between intellectual capital and firm performance:evidence from China's manufacturing sector*. Journal of Intellectual Capital.

Yusliza, M. Y., Yong, J. Y., Tanveer, M. I., Ramayah, T., Faezah, J. N., & Muhammad, Z. (2020). *A structural model of the impact of green intellectual capital on sustainable performance*. Journal of Cleaner Production, 249, 119334